

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pacaran secara harfiah tidak dikenal dalam Islam karena konotasi dari kata ini lebih mengarah kepada hubungan pranikah yang lebih intim dari sekedar media saling kenal. Islam menciptakan aturan yang sangat indah dalam hubungan lawan jenis yaitu dengan konsep *khitbah*. *Khitbah* adalah sebuah konsep pacaran berpahala dari dispensasi agama sebagai media legal hubungan lawan jenis untuk saling mengenal sebelum memutuskan menjalin hubungan suami istri. Konsep hubungan ini sangat dianjurkan bagi seseorang yang telah menaruh hati kepada lawan jenis dan bermaksud untuk menikah. Agama tidak melarang seorang berkasih-kasihan dan bercinta, karena hal tersebut merupakan naluri mahluk. Hanya saja Agama menghendaki kesucian dan ketulusan dalam berpacaran, sehingga tidak terjerumus di dalam *fasisyah* (zina dan kekejiannya). (Bachtiar, 2004: 39)

Pacaran sangat dekat dengan remaja, karena memang merupakan salah satu kecenderungan yang biasa terjadi dalam rangka perkembangan kejiwaan dan mentalnya. Hubungan dalam bentuk pacaran (*courtship*) merupakan bentuk interaksi yang lebih mendalam dan lebih mengikat dari pada hanya sekedar berkencan (*dating*). Hubungan pacaran melibatkan suatu perjanjian baik secara implisit maupun eksplisit, pacaran dipandang sebagai

hubungan pranikah yang melibatkan perasaan dan komitmen kedua individu. (Bachtiar, 2004: 39)

Pacaran merupakan hal yang sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar orang terutama di kalangan remaja pada umumnya, baik yang bertujuan untuk menikah ataupun hanya sebagian wadah untuk menikmati masa muda. Oleh karena itu, pada masa remaja inilah masa yang cukup mapan dalam mewujudkan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena pada waktu remaja, manusia sudah menampilkan kodrat sosialnya itu, tetapi masih dalam taraf yang kurang sempurna. Karena, kebutuhan pada masa remaja hanya bersifat komunikasi dan hubungan satu arah tanpa mengharapkan adanya balasan dari pihak lain. Pada masa remaja tidak ada interaksi untuk saling membutuhkan antara seorang remaja dengan orang lain atau sekelilingnya (Sodiq, 2009: 45).

Masa remaja dipandang sebagai masa transisi yang dipenuhi dengan berbagai bentuk perlawanan terhadap berbagai hal yang tidak disenanginya, sehingga akan menimbulkan konflik dan juga merugikan berbagai pihak, di antaranya adalah putus sekolah, hamil diluar nikah, pernikahan dini, aborsi dan bahkan ada juga yang sampai bunuh diri. Ketika konflik melanda, pacar yang selama ini disayang ternyata berubah menjadi sangat garang. Ia yang selama ini lembut, penuh perhatian, berubah menjadi manusia kejam yang sama sekali tidak pernah kita kenal (Sodiq, 2009: 45).

Maraknya tindak kekerasan dan konflik dalam berpacaran antara laki-laki dan perempuan yang diwarnai keintiman di mana satu sama lain terlibat dalam perasaan sebagai pacar. Melalui pacaran seseorang mempelajari

perasaan emosional tentang kedekatan dan berbagai hubungan dengan orang lain. Tetapi, pada kenyataannya, seringkali terjadi bahwa pacaran yang dilakukan laki-laki dan perempuan dapat menjurus kepada hal-hal yang negatif, misalnya pacaran diiringi dengan perilaku seksual pranikah, kekerasan dalam berpacaran, bahkan tidak jarang terjadi kasus-kasus pembunuhan.

Fenomena yang saat ini semakin banyak muncul pada hubungan berpacaran adalah kekerasan dalam pacaran. Adakalanya sebuah konflik bisa di pecahkan dengan menggunakan orang yang berfungsi sebagai mediator konflik. Dalam hal ini, mediator memberikan fasilitas-fasilitas yang memungkinkan konflik bisa diselesaikan. Dalam hal ini diperlukan sebuah keterampilan berkomunikasi yang baik, karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam memecahkan sebuah konflik. Oleh karena itu, fasilitator harus bisa mendorong terciptanya sebuah dialog bersama untuk mengurangi konflik yang terjadi tanpa harus ada perasaan yang dirugikan dan tidak menguntungkan pihak-pihak yang berkonflik (Bachtiar, 2004 : 174-175).

Keberadaan Pilar PKBI Semarang merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan dalam rangka menyampaikan informasi pelayanan dengan beberapa macam kasus yang berkaitan permasalahan yang dihadapi remaja. Pelayanan kesehatan seksual, reproduksi, penanganan kehamilan, konflik, kekerasan, dan HIV/AIDS. Pilar PKBI memberikan perlindungan serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dan remaja. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh lembaga sosial Pilar PKBI Semarang yang secara konsisten memberikan konseling secara umum.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu generasi muda dan masyarakat pada umumnya untuk mampu memahami secara bertanggung jawab baik kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan Latar Belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENANGANAN KONFLIK DALAM BERPACARAN DI PILAR PKBI SEMARANG JAWA TENGAH (PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING ISLAMI)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian di sini adalah

- 1.2.1 Bagaimanakah proses penanganan konflik dalam berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah?
- 1.2.2 Bagaimanakah perspektif Bimbingan Konseling Islami terhadap penanganan konflik dalam berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana proses penanganan konflik berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah

1.3.2 Untuk mengetahui dan memahami perspektif bimbingan konseling Islami terhadap penanganan konflik dalam berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah

Manfaat penelitian ini adalah

1.3.1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah Khasanah keilmuan khususnya dalam bidang Dakwah Bimbingan Konseling Islami

1.3.2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi khususnya bagi pengelola Pilar PKBI untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan ketika menghadapi konflik dalam berpacaran remaja dan masyarakat, bagi lembaga-lembaga lain yang konsentrasi dalam bidang yang sama.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul Penanganan Konflik dalam Berpacaran di Pilar PKBI Jawa Tengah (Perspektif Bimbingan konseling Islami) belum pernah dilakukan. Meskipun demikian ada beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Namun yang menjadikan penelitian ini berbeda adalah menitikberatkan pada subyek dan lokasi guna menghindari adanya plagiat maka berikut peneliti sertakan beberapa literatur serta hasil penelitian yang ada relevansinya. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Haryanti, tahun 2011 yang Berjudul *“Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Trauma Remaja Korban Perkosaan di Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Seruni Kota Semarang”* fokus penelitiannya adalah ingin melihat bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam menangani trauma remaja korban perkosaan dikalangan remaja di Kota Semarang. Metodologi yang digunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil temuannya adalah bahwa pentingnya agama, di mana agama dijadikan pondasi dalam menangani trauma terhadap remaja korban perkosaan, dengan agama kita berserah diri dan meminta petunjuk untuk meringankan beban yang diderita korban perkosaan dan peran Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) untuk menangani trauma remaja korban perkosaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Rejeki, tahun 2009 dengan judul *“Materi Bimbingan dan Konseling Islam di Pilar PKBI dalam Menangani Klien Gangguan Kejiwaan Hamil tanpa Nikah (Studi Kasus di Pilar PKBI Kota Semarang)”*. Metode konseling terapi yang diterapkan di Pilar PKBI kota Semarang mampu membantu menyembuhkan berbagai penyakit yang diderita oleh klien, baik itu yang berhubungan dengan penyakit kejiwaan maupun penyakit medis lainnya misalnya: stres, tekanan jiwa, dan lain sebagainya. Pelaksanaan terapi bagi klien dilaksanakan di Pilar PKBI Kota Semarang merupakan suatu rangkaian proses terapi yang terdiri dari tahapan-tahapan di antaranya :

Konseling, sholat dan dzikir, tahapan-tahapan ini dikerjakan saling berurutan dan sesuai dengan kebutuhan klien.

3. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Yusuf pada Tahun 2003 dengan judul “*Upaya Dakwah Islam dalam Menanggulangi Tindak Kekerasan dan Perilaku Amoral di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Remaja di Kecamatan Ciamis Kabupaten Bogor)*”, menyimpulkan bahwa menanggulangi tindak kekerasan dan perilaku amoral dikalangan remaja tidak cukup dengan lisan saja melainkan suri tauladan sangat mempengaruhi remaja berperilaku. Dewasa ini terjadi ketimpangan antara ucapan dengan perbuatan, sehingga remaja mengalami kesulitan dalam mencari tokoh aturan untuk berperilaku.

1.5. Metode Penelitian

Metodologi penelitian digunakan penulis dengan maksud untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode pada hakekatnya memberikan pedoman tentang cara para ilmuwan mempelajari, menganalisis, dan memahami lingkungan-lingkungan yang dihadapi. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengertian metode pendekatan ini pada hakekatnya menggambarkan secara jelas

gejala-gejala yang aktual yang terjadi dalam masyarakat beserta faktor-faktor yang menyertai hasil penelitian merupakan kumpulan dari deskriptif atau gambaran sistematis aktual dan akurat, hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang ada pada masyarakat. Dengan jenis penelitian yang menghasilkan data berupa:

1. Penggambaran yang sesuai dengan kehidupan nyata
2. Pengamatan secara langsung dan studi dokumen
3. Memperoleh kebenaran yang obyektif tentang permasalahan yang diteliti (Moleong, 1988:17).

1.5.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data disebut responden. Apabila menggunakan teknik observasi maka sumber data biasanya berupa benda gerak atau proses sesuatu, sedangkan apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah subjek penelitian variabel penelitian. Beberapa sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini (Arikunta, 2010 : 22) adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya (subjek yang diteliti) atau yang bersangkutan yang memerlukannya, maka yang menjadi sumber data primernya adalah data yang digali dari konselor, klien dan relawan. Observasi dan dokumentasi dilakukan di Pilar PKBI Semarang guna memperkuat data-data yang diperoleh. Dengan demikian data primer disebut juga data asli atau data baru (Hasan, 2002: 82).

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Hasan, 2002: 82)

Sumber data penelitian ini adalah data yang bersumber dari literatur tentang perilaku remaja dan Bimbingan Konseling Islami yang bersumber dari perpustakaan dan dokumen-dokumen yang ada tentang penanganan konflik dalam berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian memerlukan data-data yang akan dijadikan sumber untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Maksud dari pengumpulan data adalah memperoleh bahan-bahan yang relevan dan

teknik yang tepat akan memberikan kemudahan bagi peneliti dan analisis data tersebut dapat diharapkan akan memberikan jawaban dan alternatif pemecahan atas segala permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Adalah mengamati atau mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi serta penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk dijadikan ke dalam tingkat penafsiran analisis (Moleong 1988: 135)..

2. Teknik Interview

Teknik interview adalah pengumpulan data melalui komunikasi langsung wawancara (*interviewer*) dengan informan (subjek yang diwawancara).

Dalam penelitian ini dilakukan interview bebas terpimpin, dilakukan secara bebas dalam arti responden diberikan kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun. (Nawawi dan Hadari, 1995: 23).

Metode interview digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan kongkrit dari narasumber mengenai informasi dari klien yang nantinya data ini akan menghasilkan data sekunder.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data berupa catatan yang dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Dokumentasi merupakan obyek perolehan informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*) (Arikunto, 2010: 135). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi, dokumentasi bisa tertulis ataupun lainnya yang bisa memberikan informasi tentang penanganan konflik berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah

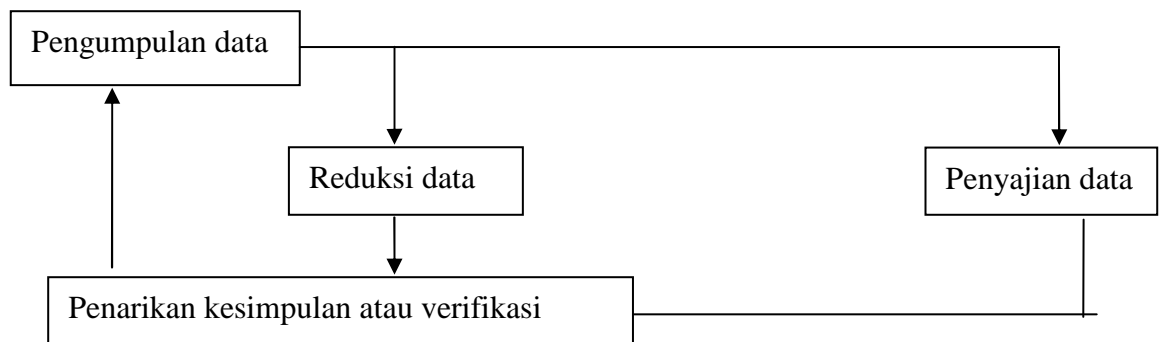
1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan (Kahmat, 2000: 120). Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung (Arifin, 1997: 63). Sebagai pendekatannya digunakan metode deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penulis berusaha menggambarkan fakta-fakta yang didapat dalam penelitian berupa

data-data tertulis yang disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.

Untuk lebih jelasnya tentang teknik analisis data tersebut.

Miles dan Huberman menggambarkan dalam bagan (Burgin 2001: 99)



Sumber : Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Burgin, 2001:

99)

Setelah data terkumpul, dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan analisis kualitatif. Dengan urutan sebagai berikut:

1. Perencanaan (pembatasan permasalahan)
2. Melalui pengumpulan data (menciptakan hubungan baik)
3. Pengumpulan data dasar (wawancara, observasi dan dokumen)
4. Pengumpulan data penutup (mengakhiri penelitian)

Melengkapi (menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar sebagai berikut:

Bagian Awal

Halaman Judul, Nota Pembimbing, Pengesahan, Pernyataan, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi.

Bagian Isi terdiri dari lima bab yang masing-masing berisi :

Bab I PENDAHULUAN, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian berisi tentang Jenis Penelitian, Sumber data Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II TINJAUAN TENTANG KONFLIK, PACARAN, DAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI, yang meliputi: Pengertian konflik, Macam-Macam Konflik, Teori-Teori Konflik, Pengertian Pacaran, Proses Membina Hubungan, Dampak Pacaran, Konflik dalam Pacaran, Pengertian bimbingan dan Konseling Islami, Metode Bimbingan dan Konseling Islami, Fungsi dan Bimbingan Konseling Islami, Tujuan Bimbingan Konseling Islami, Asas-Asas Bimbingan Konseling Islami.

Bab III PENANGANAN KONFLIK DALAM BERPACARAN DI PILAR PKBI SEMARANG JAWA TENGAH, yang meliputi : Tinjauan

Umum Lokasi Penelitian, Berisi tentang Keadaan Geografis dan Tujuan Pilar PKBI Semarang, Struktur Organisasi PKBI Semarang, Struktur Organisasi Pilar Semarang, Visi dan Misi Pilar PKBI Semarang, Kegiatan Pilar PKBI Semarang, Sarana dan Prasarana Pliar PKBI Semarang, Demografis Kegiatan Pilar PKBI Semarang. Penanganan Konflik Berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah, berisi tentang Kasus Konflik Pacaran yang Pernah Ditangani Oleh Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah, Proses Penanganan Konflik Berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah

Bab IV TINJAUAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI TERHADAP PENANGANAN KONFLIK DALAM BERPACARAN DI PILAR PKBI SEMARANG JAWA TENGAH, yang meliputi : Perspektif Bimbingan Konseling Islami Terhadap Penanganan Konflik Berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa tengah, Metode bimbingan dan Konseling Islami di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah, Analisis Tentang Penanganan Konflik Dalam Berpacaran di Pilar PKBI Semarang Jawa Tengah, Analisis Perspektif Bimbingan Konseling Islami Terhadap Penanganan Konflik Berpacaran.

Bab V PENUTUP, yang meliputi: Kesimpulan, Saran dan Penutup.

Bagian Akhir

Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.